

**STRATEGI DAN TANTANGAN PEMBINAAN MINAT BACA ANAK  
USIA DINI (Penelitian di Perpustakaan Balai Guru Penggerak Aceh)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**NURUL AUFA**

NIM. 170503002

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2024**

**STRATEGI DAN TANTANGAN PEMBINAAN MINAT BACA ANAK  
USIA DINI (Penelitian di Perpustakaan Balai Guru Penggerak Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Ilmu Perpustakaan

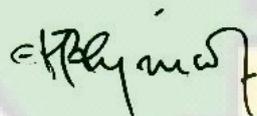
Diajukan Oleh:

**NURUL AUFA**  
NIM. 170503002

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

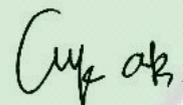
Pembimbing I,



**Nurhayati Ali Hasan, M. LIS**

NIP: 197307281999032002

Pembimbing II,



**Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP**

NIP: 198507072019032017

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M. LIS.**

NIP: 197711152009121001

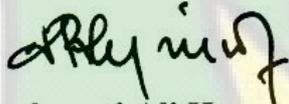
# SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal :  
Jumat, 23 Februari 2024  
13 Sya'ban 1445 H**

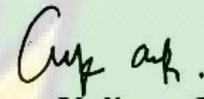
**Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



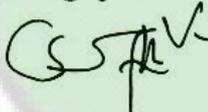
**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS  
NIP.197307281999032002**

**sekretaris,**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP.  
NIP. 198507072019032017**

**Penguji I,**



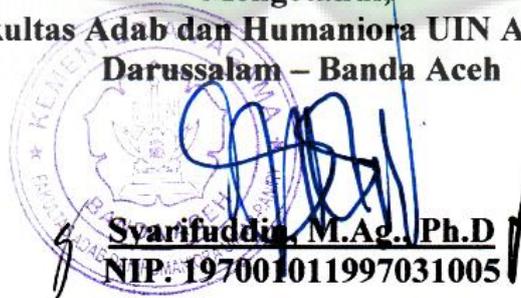
**Suraiya, S.Ag., M.pd.  
NIP. 197511022003122002**

**Penguji II,**



**Drs. Syukrinur, M.LIS.  
NIP. 196801252000031002**

**Mengetahui,  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

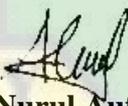
Nama : Nurul Aufa  
NIM : 170503002  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Strategi dan Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak  
Usia Dini (Penelitian di Perpustakaan Balai Guru  
Penggerak Aceh)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 Januari 2024  
Yang menyatakan,



  
**Nurul Aufa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Strategi dan Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian di Perpustakaan bgp Aceh)”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad Saw., keluarga dan sahabat beliau yang telah berhasil membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan pengarahannya dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahannya penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga besar yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dan senantiasa selalu memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Bapak dan Ibu saya, semoga capaian ini menjadi kebanggaan dan doa terbaik buat orang tua saya.

2. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa sabar dan selalu ikhlas membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang ditentukan.
3. Terimakasih kepada UIN Ar-Raniry dan Nama besar Fakultas Adab dan Humaniora dan Seluruh bapak/ibu dosen civitas akademisi lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang senantiasa memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu sampai dengan hari ini.
4. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan semua teman yang selalu mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

*Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 5 Januari 2024  
Penulis,

**Nurul Aufa**

## DAFTAR TABEL

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Objek Penelitian ..... | 39 |
|----------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN

Ar-Raniry (SK Pembimbing)

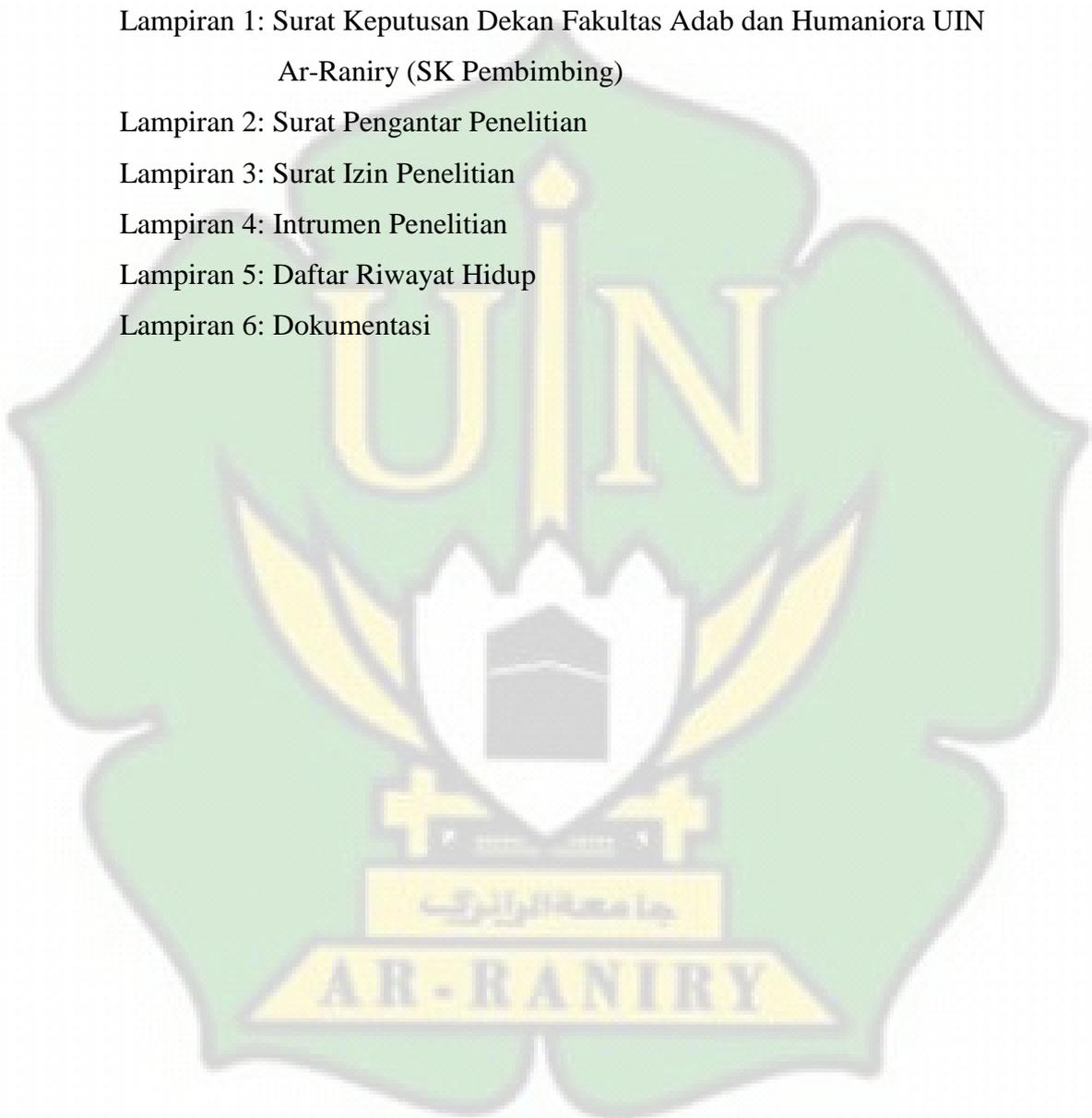
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6: Dokumentasi



## ABSTRAK

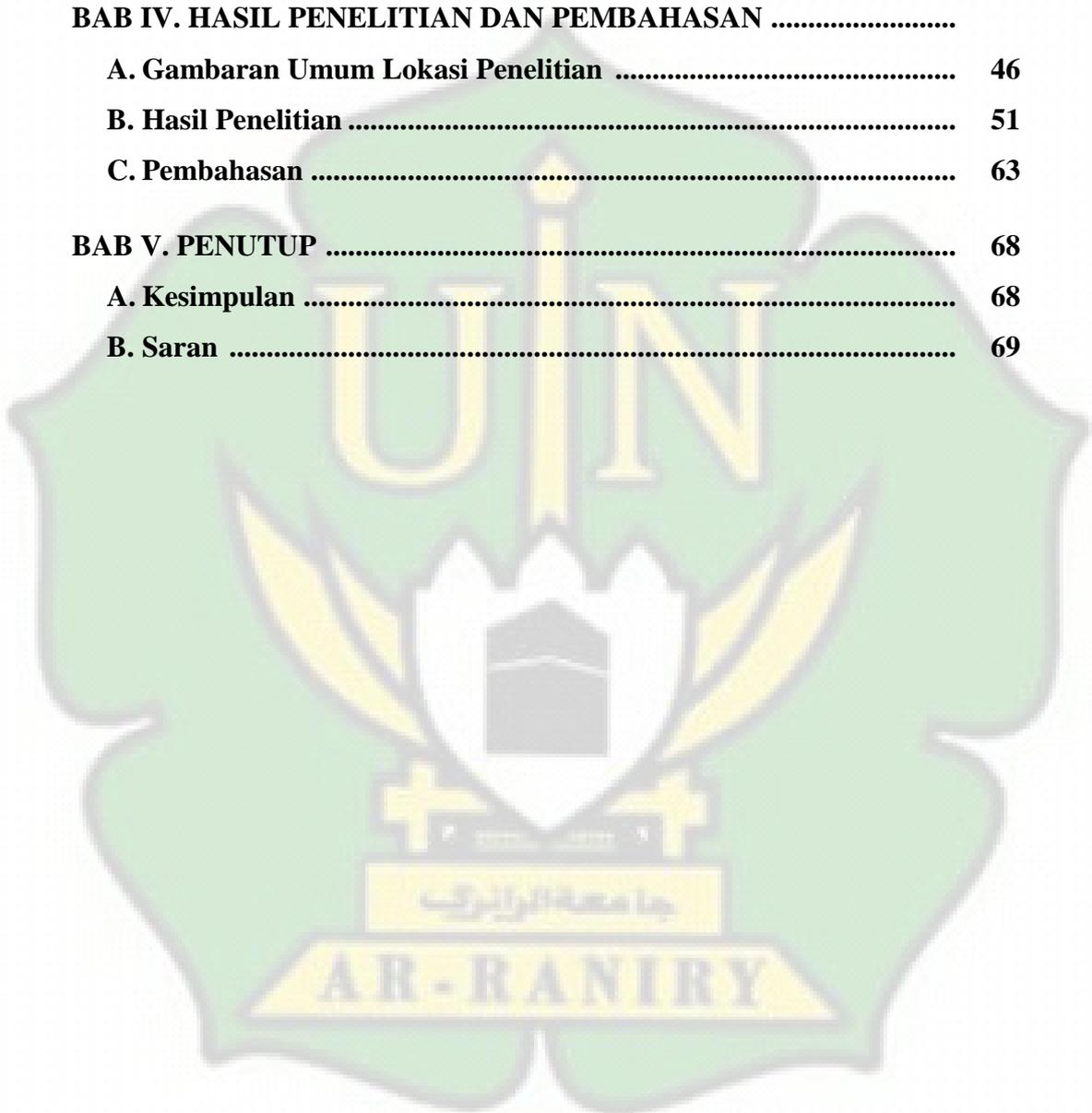
Skripsi ini berjudul “*Strategi dan Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian di Perpustakaan Balai Guru Penggerak Aceh).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan minat baca di perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, subyek penelitian adalah Kepala Perpustakaan dan pustakawan aktif di Perpustakaan bgp Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan minat baca anak dilakukan melalui literasi for kids, storytelling dan tontonan edukasi. Storytelling dilaksanakan dengan cara memadukan jenis bacaan yang sesuai dengan usia anak, mulai dari sejarah, cerita hikmah kisah binatang dan mendongeng untuk membiasakan anak membaca sekaligus memberikan inspirasi kebaikan melalui kisah-kisah inspiratif, kata kunci dari strategi ini adalah semua yang disampaikan berasal dari buku dan bukunya tersedia di perpustakaan bgp Aceh. Tantangan dan hambatan pustakawan membina minat baca anak usia dini disebabkan oleh kebiasaan anak menonton dan bermain game secara berlebihan dalam lingkungan keluarga dan menyebabkan kesulitan untuk memulai membaca dan susah berkonsentrasi ketika membaca. Hambatan pembinaan minat baca tidak dialami oleh pustakawan di perpustakaan BGP Aceh, Semua mitra bekerjasama dengan baik terkait pembinaan minat baca anak-anak usia dini.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembinaan Minat Baca, dan Anak Usia Dini.*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                     | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>x</b>    |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                     | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                    | 7           |
| E. Penjelasan Istilah .....                                    | 8           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORITIS ....</b>   | <b>12</b>   |
| <b>A. Kajian Pustaka .....</b>                                 | <b>12</b>   |
| <b>B. Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini.....</b>             | <b>15</b>   |
| 1. Definisi Pembinaan Minat Baca .....                         | 15          |
| 2. Definisi Anak Usia Dini.....                                | 16          |
| 3. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini..... | 18          |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Anak Usia Dini .....    | 19          |
| 5. Strategi Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini.....           | 26          |
| 6. Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini .....         | 35          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>38</b>   |
| A. Rancangan Penelitian .....                                  | 38          |
| B. Lokasi Penelitian .....                                     | 38          |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....                           | 39          |
| D. Fokus Penelitian .....                                      | 39          |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 40        |
| F. Keabsahan Data .....                              | 44        |
| G. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data .....        | 45        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |           |
| <b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>      | <b>46</b> |
| <b>B. Hasil Penelitian .....</b>                     | <b>51</b> |
| <b>C. Pembahasan .....</b>                           | <b>63</b> |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>                          | <b>68</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                           | <b>68</b> |
| <b>B. Saran .....</b>                                | <b>69</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membacalah seseorang dapat menguasai dunia. Membaca juga menjadi jantung pendidikan, tidak terkecuali pada anak usia dini. Tuntutan melek huruf tidak cukup dengan bisa membaca saja tanpa didukung tradisi membaca. Untuk itu, kebiasaan membaca harus dibina sejak dini untuk menciptakan kebiasaan membaca. Membaca menjadi kebutuhan dan kegiatan sehari-hari setiap manusia. Membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia arena dengan membaca akan memperoleh berbagai macam informasi.<sup>1</sup>

Heny Friantary dalam penelitiannya menyebutkan, pembinaan minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia memulai gerakan gemar membaca, sebagai orang tua maupun pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap menumbuhkan minat membaca hingga berkembang menjadi gemar membaca. Pembinaan minat membaca yang dimaksudkan ialah

---

<sup>1</sup> Hidayati Desy, Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hal. 38

upaya penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.<sup>2</sup>

Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi membaca kita masih sangat rendah. Kita akui, nilai riset *Program for Internasional Student Assesment (PISA)* rata-rata 493, sementara nilai literasi Indonesia hanya 396. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air.<sup>3</sup> Anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku.<sup>4</sup>

Untuk menyasiasi supaya masyarakat kita gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca menjadi kebutuhan sehari-hari, maka tidak ada jalan lain peranan orang tua sangat dibutuhkan dengan cara membiasakan anak-anak usia dini (kelompok umur 3-6 tahun) untuk mengenal apa yang dinamakan buku dan membiasakan untuk membaca dan bercerita terhadap buku yang dibacanya.<sup>5</sup> Kalau kita cermati secara seksama sebenarnya untuk menciptakan dan

---

<sup>2</sup> Heny Friantary, Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1. 2019, hal. 66.

<sup>3</sup> Survei UNESCO: *Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen*. 2016. Lihat: <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unescominat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>. Diakses Pada 08 November 2022.

<sup>4</sup> L. Ruhaena, *Model Stimulasi Dini Kemampuan Baca Tulis Anak Prasekolah Di Rumah*, (Surakarta: UMS,. 2015), hal. 23.

<sup>5</sup> Heny Friantary, Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1. 2019, hal. 69.

mengembangkan minat baca masyarakat akan bisa terwujud apabila semua pihak dari mulai pemerintah, kalangan swasta, pustakawan, dunia pendidikan, orang tua maupun elemen masyarakat lainnya mau duduk bersama-sama satu meja dan berusaha untuk saling melengkapi dari apa yang kurang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat melalui pemasyarakatan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 48, mengenai pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Di era globalisasi ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak melainkan hanya sebatas memenuhi kebutuhannya, seperti memenuhi segala keinginan anak tetapi tidak memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi. Kebanyakan anak zaman sekarang ini lebih suka bermain *gadget* daripada membaca buku. Orang tua punya peran dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Melalui keteladanan orang tua untuk membacakan anak buku sebelum tidur, mengajak anak pergi ke toko buku dan mengajak/membawa anak berkunjung ke perpustakaan untuk membiasakannya, karena pendidikan itu berawal dari orang tua, terutama dari ibu karena anak adalah peniru ulung dunia.

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin. Menumbuhkan minat baca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan. Untuk

---

<sup>6</sup> Heny Friantary, Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1. 2019, hal. 69.

melatih kebiasaan membaca dituntut adanya kemauan yang keras dan disiplin yang tinggi serta konsentrasi, baik pikiran maupun perhatian yang baik, minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan. Kedatangan pemustaka ke perpustakaan merupakan tolok ukur pemanfaatan dan keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat menunjukkan tampilan yang cantik, cerdas, menarik serta memberikan layanan yang ramah kepada pemustaka karena keberhasilan perpustakaan diukur dengan tingkat kedatangan pemustaka dan tingkat keterpakaian koleksinya. Sehingga perpustakaan perlu memperkenalkan diri dengan segala aktivitasnya kepada pemustaka melalui *promotion of library*.<sup>7</sup> Adapun setelah tahapan tersebut dilakukan barulah perpustakaan melaksanakan pembinaan minat baca melalui strategi yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu bekerjasama dengan perpustakaan terdekat untuk membiasakan anak-anak usia dini berkunjung ke perpustakaan agar dapat dibina dan ditumbuhkan minat bacanya. Selanjutnya tugas perpustakaan untuk melaksanakan tugasnya melalui strategi atau pendekatan tertentu untuk menggalakkan anak-anak membaca.

Perpustakaan Badan Guru Penggerak Aceh (BGP Aceh) sebagai salah satu yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar, sejauh pengamatan peneliti perpustakaan ini secara khusus bergerak pada bidang literasi untuk anak usia dini sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan. Pada observasi awal peneliti melihat adanya kunjungan anak-anak usia dini ke perpustakaan

---

<sup>7</sup> Riko Kurniawan, *Strategi Promosi untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan*, (Pontianak: UTP. 2018), hal. 3.

hanya saja dalam jumlah yang terbatas. Kunjungan anak-anak usia dini tersebut disambut baik oleh pustakawan yang bertugas. Pustakawan melakukan pendekatan pembinaan membaca melalui sebuah dongeng singkat dan mengajak anak-anak memilih buku yang disukainya untuk dibaca di tempat.<sup>8</sup>

Dari wawancara awal yang dilakukan dengan pemustaka diketahui bahwa, pembinaan minat baca anak usia dini sudah dilakukan di perpustakaan BGP Aceh. Hanya saja menurut pustakawan intensitas kunjungan anak-anak usia dini cenderung menurun dalam sebulan hanya tiga PAUD datang didampingi oleh guru PAUD itu sendiri. Padahal perpustakaan BGP Aceh telah menyurati PAUD yang ada di sekitar Lubuk Ingin Jaya. Selain itu, motivasi anak-anak untuk membaca sangat rendah. Anak-anak lebih memilih bermain dari pada membaca.<sup>9</sup>

Keberadaan perpustakaan BGP Aceh di Kecamatan Lubuk Ingin Jaya ini meliputi wilayah kerja yang cukup luas, dari segi Desa, perpustakaan ini merangkul 50 desa dalam Kecamatan Lubuk Ingin Jaya. Sementara lembaga pendidikan yang menangani anak usia dini kecamatan tersebut sebanyak 11 unit yang tersebar di beberapa desa dalam Kecamatan Lubuk Ingin Jaya.<sup>10</sup> Banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini dengan jumlah siswa yang variatif tentu belum sebanding dengan intensitas jumlah kunjung anak ke perpustakaan BGP Aceh untuk kegiatan pembinaan minat baca. Kondisi ini tentu sangat disayangkan mengingat keberadaan perpustakaan BGP Aceh sangat potensial untuk

---

<sup>8</sup> Observasi, Perpustakaan BGP Aceh Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar. Pada 02 November 2022.

<sup>9</sup> Wawancara, dengan pustakawan di Perpustakaan BGP Aceh Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar. Pada 02 November 2022.

<sup>10</sup> Info sekolah Wilayah Aceh, Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar, Lihat: <https://infosekolah.net/>. Diakses pada 17 Maret 2023.

pengembangan SDM Aceh, hal ini sejalan dengan visi perpustakaan BGP Aceh itu sendiri yaitu “mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan”.<sup>11</sup> Visi tersebut memiliki tujuan meningkatnya mutu satuan Pendidikan jenjang Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan Masyarakat di Provinsi Aceh melalui berbagai program pendidikan berbasis anak usia dini.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut terkait strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh. Kajian ini diarahkan pada pembahasan terkait dengan proses pembinaan minat baca anak usia dini dan faktor penghambat. Peneliti memfokuskan pada dua variabel tersebut untuk mengetahui cara pembinaan minat baca yang tepat pada anak usia dini dan mengetahui faktor penyebab pembinaan baca terhambat, sehingga tergambarakan temuan-temuan lapangan terkait pertanyaan dalam variabel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana strategi pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh

---

<sup>11</sup> Kemendikbut, *RENSTRA BGP Aceh 2020-2024*, (Aceh Besar: BGP Aceh. 2021), hal. 11.

<sup>12</sup> Kemendikbut, *RENSTRA*,.... hal. 19.

2. Apa saja tantangan dan hambatan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini ingin mencapai dua tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian ini bermanfaat sebagai memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi pihak perpustakaan, bermanfaat sebagai bahan evaluasi atas kebijakan layanan terutama yang berkaitan langsung dengan pembinaan minat baca anak usia dini.

- b. Bagi guru, penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi agar senantiasa selalu berusaha menjalin kerjasama dengan perpustakaan untuk meningkatkan pembinaan minat baca anak usia dini di sekolahnya masing-masing.
- c. Bagi masyarakat/orang tua, kajian ini diharapkan menjadi bahan renungan dan evaluasi diri untuk terus memperhatikan terkait pembinaan baca anak usia dini melalui dukungan dan kerjasama dengan sekolah maupun perpustakaan terdekat.
- d. Bagi pembaca, kajian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Strategi dan tantangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup> Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>14</sup> Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh

---

<sup>13</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Lihat: <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses pada 17 Maret 2023.

<sup>14</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi revisi, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal: 17.

organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting setiap organisasi untuk mencapai tujuannya.

Namun demikian yang dimaksudkan strategi dalam penelitian ini adalah rencana atau gagasan yang dipersiapkan perpustakaan BGP Aceh untuk pembinaan minat baca anak usia dini.

Adapun definisi tantangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil.<sup>15</sup> Sementara itu, tantangan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam melaksanakan strategi pembinaan minat baca anak sehingga memerlukan usaha dan gagasan baru untuk mencapai tujuan maksimal.

## 2. Pembinaan minat baca

Pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>16</sup> Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, definisi tantangan, lihat: <https://kbbi.web.id/tantang>. Diakses pada 01 Juni 2023.

<sup>16</sup> Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hal. 23.

serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.<sup>17</sup>

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar.<sup>18</sup>

Adapun pembinaan minat baca yang dimaksudkan di sini adalah usaha atau tindakan positif dalam aktivitas membaca yang dilakukan oleh perpustakaan BGP Aceh terhadap anak usia dini.

### 3. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>19</sup> Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8

---

<sup>17</sup> A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, tt), hal. 12.

<sup>18</sup> Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PPSD UNY. 2012), hal. 14.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hal. 1.

tahun.<sup>20</sup> Anak usia dini yang dimaksudkan di sini rata-rata berusia 3-6 tahun, yaitu anak-anak yang sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



---

<sup>20</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks,2017), hal. 6.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian tentang strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini melalui berbagai kegiatan bukan hal baru dalam kajian ilmiah. Berdasarkan penelusuran peneliti dari berbagai kajian terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, tulisan Ipak Yuni Mahara, 2019, dengan judul “*Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitiannya adalah DPKA Kota Banda Aceh melakukan kegiatan Perpustakaan Keliling guna mengembangkan minat baca di lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Kegiatan yang dilakukan yaitu lomba bercerita tingkat sekolah. Dan sudah dilakukan sejak tahun 2015. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi oleh perpustakaan yakni kekurangan dana, kekurangan tenaga perpustakaan, dan keterbatasan bahan pustaka.<sup>21</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan pada strategi pengembangan minat baca. Adapun perbedaannya adalah, pengembangan minat baca yang dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan di Perpustakaan Umum, sementara kajian peneliti fokus pada anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh yang secara khusus memprioritaskan pengembangan baca anak usia dini.

---

<sup>21</sup> Ipak Yuni Mahara. Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2019), hal. 51-52.

Kedua, tulisan Thorik Aziz, tahun 2021 dengan judul *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Budaya Literasi di TK At-Taufiqiyah Sumenep Madura*. Menurutnya, menumbuhkan minat baca sangat diperlukan untuk dilakukan sejak usia dini, selain anak sedang memiliki kegemaran dalam membaca, anak usia dini masih belum dipengaruhi budaya-budaya dan perilaku negatif dari lingkungannya. Menumbuhkan minat baca anak bisa dimulai dari lingkungan keluarga, dan dapat didukung melalui program-program sekolah yang berhubungan dengan kegiatan menumbuhkan minat baca anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program budaya literasi dapat meningkatkan minat baca anak usia dini. Adapun upaya-upaya atau wujud konkrit dari budaya literasi yang digunakan untuk mengembangkan minat baca anak usia dini diantaranya adalah melakukan kunjungan rutin ke perpustakaan.<sup>22</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu anak usia dini, sementara itu perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di BP PAUD melalui budaya literasi yang berbeda dengan kajian peneliti dilaksanakan di perpustakaan BGP Aceh tingkat usia dini.

Ketiga, kajian selanjutnya dilakukan oleh Heru Kurniawan & Ikom Prasetyani, tahun 2019, dengan judul *“Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja”*. Menurutnya, perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca anak-anak didiknya. Kegiatan yang dikembangkan adalah literasi perpustakaan. Melalui literasi perpustakaan ini TK Masyithoh 25 Sokaraja mampu mengembangkan minat membaca anak-anak.

---

<sup>22</sup> Thorik Aziz, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Budaya Literasi di TK At-Taufiqiyah Sumenep Madura*, *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 2, 2021, hal. 40.

Kegiatan literasi perpustakaan yang dikembangkan adalah kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, kegiatan *story telling* untuk anak-anak, dan kegiatan literasi *read aloud*. Tiga kegiatan itu secara bergiliran diikuti oleh anak-anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja secara terprogram. Melalui tiga kegiatan ini, anak-anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja dapat meningkatkan minat membaca melalui: kebutuhan anak terhadap buku bacaan, tindakan untuk mencari bacaan; rasa senang terhadap kegiatan membaca; ketertarikan terhadap bacaan; keinginan untuk selalu membaca; dan tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).<sup>23</sup>

Penelitian Heru, dkk., memiliki kesamaan pada subjek kajian yaitu pengembangan minat baca dilakukan pada anak usia dini. Perbedaan dengan kajian peneliti adalah lokasi pengembangan minat baca anak usia dini dilakukan di sekolah (TK), sementara peneliti fokus pada pengembangan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini, baik dari segi maksud, tujuan maupun sarannya. Namun demikian peneliti memberikan apresiasi untuk peneliti sebelumnya atas sumbangan ide maupun temuan dalam penelitiannya yang dapat peneliti pergunakan untuk menyusun kajian ini ke arah yang lebih baik. Adapun keterbaruan kajian ini dengan peneliti sebelumnya adalah, kajian ini dilakukan langsung pada perpustakaan BGP Aceh yang secara khusus menangani anak usia dini. Perpustakaan ini fokus pada anak usia dini, dalam pelaksanaannya tentu saja akan ditemui berbagai strategi pembinaan minat baca anak usia dini

---

<sup>23</sup> Heru Kurniawan & Ikom Prasetyani, Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja, *Jurnal Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*. 2019, hal. 1-2.

sesuai dengan tupoksinya dan menjadi referensi untuk sekolah atau perpustakaan lainnya.

## **B. Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini**

### **1. Definisi Pembinaan Minat Baca**

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada.<sup>24</sup> Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan pemustaka agar supaya dapat belajar dengan didukung oleh perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Minat baca merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan perlu ditingkatkan.<sup>25</sup>

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha dari seseorang sehingga diwujudkan dalam ketersediaannya memperoleh bacaan kemudian dibaca atas kesadaran dirinya sendiri tanpa suatu paksaan sehingga menemukan hasil dan memahami bacaan tersebut dan juga memperoleh pengetahuan yang luas.<sup>26</sup> Pembinaan minat baca perlu dilakukan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan selanjutnya dalam

---

<sup>24</sup> Darman, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca*, di akses dari <http://darmansyamsuddin.blogspot.com>, lihat dalam: Khairiah, Pembinaan Minat Baca Anak, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 11, No. 2, 2019, hal. 67.

<sup>25</sup> Iwin Ardyawin, Dkk., Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah, *N-JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studies*, Vol.1 No. 2. 2018, hal. 202-203.

<sup>26</sup> Azza Maulidiyah dan Erny Roesminingsih, Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 08, No. 04. 2020, hal. 389-400.

lingkungan masyarakat. Pentingnya pembinaan sejak dini ini menyebabkan perhatian tertuju pada masa anak-anak yang akan dibicarakan selanjutnya. Sampai di sini dapat dipahami bahwa, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan keluarga, guru maupun organisasi tertentu dengan bersahaja dan terencana untuk mempersiapkan anak-anak yang gemar membaca dan menjadi budaya positif di masa mendatang.

Dengan demikian, pembinaan minat baca merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus untuk mendorong memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

## 2. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.<sup>27</sup> Menurut pendapat Feld dan Baur dalam Soegeng Santoso, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (bayi-

---

<sup>27</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, Cet. 10, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017), hal. 194.

*infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).<sup>28</sup>

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-8 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*Golden Age*) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

Masa usia dini merupakan masa yang krusial dalam perkembangan seorang anak. Stimulus yang tepat yang diberikan kepada anak pada usia ini tentunya akan memberikan hasil yang lebih optimal, termasuk juga dalam mengenal keaksaraan dan membaca. Salah satu bentuk stimulus yang diberikan adalah dengan melaksanakan program literasi keluarga. Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan literasi keluarga ini adalah kegiatan orang tua membacakan buku kepada

---

<sup>28</sup> Soengeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 1-3.

<sup>29</sup> Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta*, No. 02, 2018, hal. 42.

anak baik di rumah ataupun di sekolah, pembuatan pojok baca di rumah, kegiatan *field trip* dalam bentuk kunjungan ke perpustakaan ataupun ke toko buku serta kegiatan *home visit*.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini

Pembinaan minat baca memiliki dua jenis tujuan yakni secara umum dan khusus. Tujuan umum adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca melalui layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat. Sedangkan tujuan pembinaan minat baca secara khusus adalah:<sup>31</sup>

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca yang sesuai kebutuhan masyarakat pengguna perpustakaan.
- b. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
- c. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
- e. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
- f. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku.

---

<sup>30</sup> Irna, Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga, *Jurnal FASCHO: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 1. 2019, hal. 11.

<sup>31</sup> Afiati Handayu Diah Fitriyani, *Pembinaan Minat Baca Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta*, (Yogyakarta: UINSU. 2019), hal. 8-9.

- g. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.

Manfaat pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani. Dalam pandangan lain disebutkan bahwa, manfaat dari pembinaan minat baca adalah mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan masyarakat membaca lewat pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.<sup>32</sup>

Dengan demikian, manfaat pembinaan minat baca ialah usaha yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu pembangunan skala nasional yang berkelanjutan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini

Minat baca anak usia dini dihadapkan pada dua factor:

##### a. Faktor dari dalam (internal)

##### 1) Pembawaan atau bakat.

Pembawaan jadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca, pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang

---

<sup>32</sup> Sri Daryanti, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan. *Thesis*, (Yogyakarta: STIE WIDYA WIWAHA. 2019), hal. 16.

dikatakan oleh John Brierley, “*heredity and environment interact in the production of each and every character*. (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).<sup>33</sup>

Pembawaan/bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan/bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan.

## 2) Jenis kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda. Ada perbedaan besar antara minat membaca pada perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan fisiologis dan pengaruh budaya, level pendidikan dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian Hariyatunnisa Ahmad menyatakan bahwa, terdapat perbedaan minat baca antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dan juga terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik dan peserta didik perempuan, perbedaan tersebut terlihat

---

<sup>33</sup> Andini Putri Septirahmah, Dkk., Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 619.

pada kemauan dan pemanfaatan waktu peserta didik laki-laki dan perempuan yang lebih di dominasi oleh peserta didik perempuan.<sup>34</sup>

### 3) Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/minat orang tersebut terhadap suatu benda/bahan bacaan. Sedangkan orang yang tingkat pendidikannya rendah maka minat bacanya bisa jadi rendah juga. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

### 4) Keadaan kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaliknya apabila orang/anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia bersemangat untuk membaca.

### 5) Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya.

Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca

---

<sup>34</sup> Hariyatunnisa Ahmad, Perbedaan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Gender pada Peserta Didik Kelas V SD di Kota Surakarta, *Thesis*, (Surakarta: UNS Surakarta. 2021), hal. 14.

sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang/gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

#### 6) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan.

Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Faktor internal pengembangan minat baca juga datang dari perpustakaan, sebagaimana disampaikan Mudjito berikut ini:

---

<sup>35</sup> Sriwati, *Engelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MTSN Tungkop Aceh Besar, Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry. 2017), hal. 74.

- 1) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan. Kurangnya tenaga perpustakaan yang profesional dan memiliki kompetensi bidang perpustakaan menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya pengembangan minat baca pengunjung.
- 2) Kurangnya dana peningkatan minat baca. Kekurangan anggaran memberikan dampak terhadap tidak jalannya proses peningkatan minat baca seperti pelaksanaan promosi, event dan bimbingan membaca di luar perpustakaan.
- 3) Terbatasnya bahan pustaka. Kekurangan anggaran juga berdampak pada tidak tersedianya bahan bacaan perpustakaan yang update sesuai kebutuhan masyarakat, akibatnya pembinaan minat baca menjadi terhambat.
- 4) Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang monoton, kurangnya event, pemberian *reward* dan undian-undian yang menargetkan pembaca menjadikan upaya menumbuhkan minat baca menjadi kurang menarik.
- 5) Terbatasnya ruang perpustakaan. Keterbatasan tersebut tidak hanya dimaknai dengan kapasitas tampung, ruang perpustakaan yang sederhana namun tidak di tata dengan baik tentu saja tidak ada daya tarik bagi pembaca untuk membaca di perpustakaan.
- 6) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan. Peralatan perpustakaan yang kurang menjadikan faktor penghambat pembinaan minat baca peserta didik.

- 7) Kurang sentralnya lokasi perpustakaan. Lokasi perpustakaan yang jauh dan kurangnya promosi yang menarik menjadi faktor penghambat pembinaan minat baca di perpustakaan.
- 8) Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan. Promosi bagian terpenting untuk meningkatkan minat baca peserta didik di era society saat ini. Kurangnya promosi tentu saja menghambat pembinaan minat baca peserta didik.<sup>36</sup>

b. Faktor dari luar (eksternal)

1) Buku/bahan bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya.

Buku/bahan bacaan itu besar perannya terhadap minat baca seseorang, karena:

- a) Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak.
- b) Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi.
- c) Dapat memperkaya kosa kata anak tersebut.
- d) Dapat menambah imajinasi anak.

2) Kebutuhan anak

---

<sup>36</sup> Sriwati, *Engelolaan Perpustakaan,....* hal. 74.

Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/buku apabila bacaan/buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku/bacaan yang bentuknya menarik tapi isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak/kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian anak didik/siswa, sesuai kebutuhan anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca anak didik/siswa.

### 3) Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi pembinaan minat baca anak, pengaruh tersebut diakibatkan oleh dua faktor lingkungan yang dihadapi anak, diantaranya:

#### a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya dengan membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak, dll. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menumbuhkan anak gemar membaca.

#### b) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku ataupun apabila sebuah sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain.

Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih dan rapi, dan kelengkapan isi dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Selain itu, teman bermain juga mempengaruhi minat membaca anak. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya tersebut mempengaruhi anak tersebut.<sup>37</sup>

##### 5. Strategi Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini

Sebelum memahami lebih jauh terkait strategi pembinaan minat baca pada anak usia dini, perlu terlebih dahulu memahami apa itu minat baca. Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi

---

<sup>37</sup> Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius. t.t), hal. 75.

membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Untuk itu, keinginan, kemampuan dan motivasi diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan minat baca anak usia dini.

Setelah memahami minat baca, selanjutnya adalah bagaimana seseorang melaksanakan strategi tertentu untuk membina minat baca tersebut pada anak agar menjadi budaya yang positif yang mampu meningkatkan minat baca anak dimasa mendatang. Dalam tulisan Hadayati Desy menyebutkan beberapa strategi mengembangkan minat baca anak usia dini, diantaranya:

- a. Menyediakan guru-guru yang kompeten untuk membimbing ke perpustakaan.
- b. Menentukan indikator kebutuhan terhadap bacaan dengan indikator ini anak tumbuh dan berkembang menjadikan anak lebih menyukai buku, suka berdiskusi, saling bertukar cerita dan anak menjadi suka membaca.
- c. Tindakan untuk mencari bacaan, anak tertarik dengan buku untuk mencari bacaan dan tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa senang terhadap bacaan, anak suka membaca, bisa mengatur emosi, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- d. Menciptakan ketertarikan terhadap bacaan, menjadikan anak suka membaca dan mempunyai imajinasi yang tinggi, suka menggambar. Keinginan untuk selalu membaca, orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan minat baca untuk memberi dorongan dan

semangat untuk membaca. Kemudian menindaklanjuti bacaan yang belum selesai dan anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Keberhasilan minat baca sangat terlihat adanya kegiatan mengembangkan minat baca meningkat dan antusias anak terhadap buku dan bacaan.<sup>38</sup>

Sementara itu, menurut Taufani beberapa strategi meningkatkan minat baca yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Majalah dinding.
- b. Melaksanakan program wajib belajar.
- c. Memberikan bimbingan membaca.
- d. Memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak.
- e. Memperkenalkan buku-buku.
- f. Memperkenalkan hasil karya.
- g. Mengadakan kuis.
- h. Mengadakan lomba minat baca.
- i. Pameran buku.<sup>39</sup>

Selanjutnya, untuk mencapai strategi pembinaan minat baca pada anak usia dini peneliti menggunakan salah satu pendapat sebagaimana dirumuskan oleh Darmono bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya minat baca siswa (anak) diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Hidayati Desy, Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, Vol. 1, No. 2. 2020, hal. 43-44

<sup>39</sup> Taufani, *Menginstall Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008), hal. 45.

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pembaca. Ini dimaksudkan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pustakawan dengan memilih bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Bahan bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca buku tersebut dengan sungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa.
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas perpustakaan. Ini dimaksudkan setiap guru pengajar memberikan tugas yang materinya tersedia di perpustakaan. Sebelum guru memberikan tugas, sebaiknya guru terlebih dahulu menghubungi pustakawan untuk mengetahui koleksi yang ada yang terkait dengan tugas yang diberikan.
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pemustaka. Ini dimaksudkan pustakawan dapat membantu siswa dalam mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang mereka sukai.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemustaka, ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.
- e. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan. Pengelola ini meliputi semua aspek layanan perpustakaan mulai dari sumber daya manusia, anggaran dan koleksi yang disajikan, sampai pada tata ruang perpustakaan.

- f. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, peningkatan minat baca dan kegemaran membaca siswa.
- g. Menanamkan kesadaran dalam diri pemustaka bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
- h. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat membaca dan kegemaran membaca untuk siswa di sekolah. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional atau dengan perpustakaan umum. Lomba minat membaca merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah.
- i. Memperingati bulan Mei (Hari Kebangkitan Nasional) setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan. Ini dimaksudkan pustakawan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.<sup>40</sup>

Untuk mencapai pembinaan minat baca pada anak usia dini tentu saja strategi-strategi di atas perlu dilakukan dengan baik oleh suatu perpustakaan secara sistematis. Sebagaimana subjeknya pembinaannya adalah anak-anak usia

---

<sup>40</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 220.

dini tentu saja perlu ada pendekatan-pendekatan yang menarik agar anak-anak tersebut merasa nyaman dalam membaca. Salah satu yang sebaiknya dilakukan diluar daripada yang disapaikan sebelumnya adalah mendesain perpustakaan senyaman mungkin dengan memperhatikan tingkat kebutuhan pengunjung yang ditargetkan, jika targetnya anak-anak tentu desain perpustakaan harus ramah anak agar perpustakaan menjadi tempat yang mengasyikkan bagi anak dan memberikan kesan positif agar datang kembali untuk membaca.

Lebih lanjut, dalam sebuah artikel pustakawan yang di publish oleh Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) menyebutkan sedikit tidaknya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam menunumbuhkan minat baca anak, diantaranya:<sup>41</sup>

a) Usaha untuk menarik pembaca

Untuk menarik pembaca agar datang ke Perpustakaan dan memiliki kegemaran membaca hendaknya dilakukan oleh pustakwan dengan cara:

1) Kunjungan perpustakaan

Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

2) Publikasi

Perlu adanya wadah untuk memberitahukan pada pemakai perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan buku referensi baru.

---

<sup>41</sup> Dwi Novita E, Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Seminar Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang*, hal. 4.

Hal ini bisa dilakukan melalui tulisan, petunjuk brosur dan tulisan lain.

### 3) Pameran

Pameran dilakukan untuk memperkenalkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Ada dua macam jenis pameran:

- Pameran berkala, yaitu pameran yang diadakan secara periodik di perpustakaan. Buku-buku yang dipamerkan harus diganti secara teratur biar tidak membosankan.
- Pameran sementara, yaitu pameran yang diadakan untuk sementara waktu. Pameran seperti ini pada umumnya penyelenggaraan dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa khusus seperti kongres, seminar, hari nasional, dan sebagainya.

### 4) Rangsangan kegiatan membaca

Untuk merangsang kegiatan membaca di sekolah atau perpustakaan perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya.

#### b) Bimbingan membaca

Ada beberapa kegiatan yang perlu diberikan dalam rangka menggiatkan minat baca antara lain:

##### 1) Pemakaian Perpustakaan

Dalam hal ini pustakawan perlu memperkenalkan macammacam bahan pustaka dengan menerangkan bahwa tiap-tiap bacaan mempunyai informasi yang berbeda tujuan dan fungsinya.

## 2) Cara membaca yang baik dan membuat laporan

Dalam melakukan kegiatan ini ada dua cara yang perlu diperhatikan yaitu:

- Cara membaca untuk mengerti, memakai dan membaca cepat.
- Cara membaca dilihat dari gerak mata, posisi badan, dan arah sinar yang baik.

## 3) Perlunya digiatkan pelajaran mengarang dan bercerita

Jika siswa-siswa diberi tugas mengarang oleh guru bahasa mereka pasti mereka akan mencari bahan yang berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

## 4) Membuat kliping

Pembuatan kliping ini dapat membantu merangsang minat baca siswa karena dengan membuat kliping mau tidak mau siswa harus membaca untuk mengelompokkan kliping tersebut sesuai dengan subyeknya.

## 5) Pembuatan majalah dinding

Di sekolah perlu diadakan majalah dinding agar siswa dapat berkreasi, suka membaca dan menulis.

## 6) Jam buka Perpustakaan

Jam buka Perpustakaan ini perlu ditetapkan untuk membiasakan siswa mengunjungi Perpustakaan.

## 7) Adanya pelayanan referral

Pelayanan referral ini dilakukan dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan Perpustakaan lain. Jika siswa tidak dapat menemukan informasi di perpustakaan setempat maka bisa mencari di perpustakaan lain.

c) Petugas Perpustakaan (Pustakawan)

Pustakawan memperkenalkan perpustakaan kepada anak usia dini, sekaligus untuk menumbuhkan kembangkan minat baca anak

d) Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai fasilitas yang cukup memadai akan membawa pengaruh yang baik terhadap anak usia dini. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: koleksi buku yang cukup memadai, perabot, penerangan yang cukup baik, sirkulasi udara yang cukup baik, adanya ruang diskusi/ceramah, ruang pandang dengar, toilet, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Sampai di sini dapat dipahami bahwa, terdapat banyak dimensi yang harus dikuasai oleh seorang penggerak pembinaan minat baca anak atau pustakawan. Dimensi tersebut perlu dipahami dan dilaksanakan secara sistematis tahap demi tahap agar dapat memahami kondisi target baca, tujuan dan kebutuhan dari anak yang menjadi target pembinaan minat baca. Sementara itu, untuk kelancaran dan kemudahan pelaksanaannya pustakawan perlu membangun relasi yang baik dengan sekolah-sekolah, karena tidak semua dimensi tersebut dapat dilaksanakan oleh perpustakaan melainkan perlu adanya

---

<sup>42</sup> Dwi Novita E, Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Seminar Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang*, hal. 4-6.

rangsangan dari sekolah sebagai petunjuk awal bagi anak mengenal perpustakaan di luar dari kegiatan sekolah itu sendiri.

#### 6. Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini

Terdapat banyak tantangan dalam pembinaan minat baca anak usia dini dewasa ini yang dihadapi oleh berbagai pihak termasuk perpustakaan. Beberapa tantangan tersebut sebagaimana dirangkum oleh Anna Yulia dalam bukunya “*Menumbuhkan Minat Baca Anak*” sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### 1) Budaya membaca rendah.

Menurut penelitian dari *ASEAN Libraries* masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

##### 2) Pengaruh televisi.

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

---

<sup>43</sup> Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Cet 5, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 33.

### 3) Buku bukan prioritas.

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.<sup>44</sup>

### 4) Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan/masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkebutuhan masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, sering kali pendidikan ditempatkan di urutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

### 5) Keluarga

Menurut Farida Rahim, orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca,

---

<sup>44</sup> Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Cet 5, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 33-34.

memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.<sup>45</sup>

Sementara itu, sebagai pelaksana perpustakaan, pustakawan kerab menghadapi tantangan dalam pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan, beberapa tantangan tersebut sebagaimana dirangkum oleh Evi Maulina dalam tulisannya sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi.
- 2) Budaya lisan yang sudah melekat pada masyarakat, khususnya siswa-siswi.
- 3) Berbagai program acara televisi yang menyajikan layanan 24 jam sehari.
- 4) Budaya mendengar lebih banyak digunakan daripada budaya membaca.
- 5) Pandangan budaya, yaitu berkaitan dengan cara siswa/i memandang perpustakaan.
- 6) Pertumbuhan tempat-tempat hiburan yang memberikan hiburan dan penyegaran semata.
- 7) Kondisi perpustakaan dilihat dari segi pelayanan kepada pemakai perpustakaan.
- 8) Anggaran dan waktu pelaksanaan program yang belum mencukupi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Cet 5, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 34.

<sup>46</sup> Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Uinar. 2019), hal. 33.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian lapangan untuk mengetahui strategi pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BP PAUD dan Dikmas Aceh. Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku panduan akademik universitas islam Ar-Raniry Banda Aceh tahun akademik 2017-2018.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Balai Guru Penggerak (BGP) Aceh yang bergerak pada pembinaan guru dan penyediaan layanan perpustakaan anak usia dini yang beralamat di Jl. Tengku Cot Malem, Lubok Sukon, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh-23371. Pemilihan lokasi ini tentu berdasarkan tujuan dan objek kajian yaitu anak usia dini. Selain itu, penentuan lokasi tersebut juga berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa perpustakaan BGP Aceh tersebut adalah perpustakaan yang bergerak bidang literasi anak usia dini di Aceh. Oleh karena adanya unsur yang akan dikaji sehingga peneliti memutuskan

---

<sup>47</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hal. 1-2.

untuk melanjutkan penelitian ini di perpustakaan BGP Aceh tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 November sampai dengan 31 Desember 2023. Bulan pertama penelitian dilakukan observasi dan pemeriksaan dokumen terkait, kemudian dilanjutkan wawancara dan proses penyelesaiannya pada Desember 2023.

Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh pertama kali dibentuk tahun 2022 sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2022. Sejak Bulan Mei 2022 Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh dipimpin oleh Teti Wahyuni, S.Si., M.Pd. Jumlah SDM sebanyak 41 orang PNS dan 31 orang Non PNS. Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh mempunyai wilayah kerja 23 kabupaten/kota.<sup>48</sup> Balai Guru Penggerak merupakan tempat dimana guru dilatih dan dibina keprofesionalitasnya, kecakapan dan mencetak guru yang unggul sesuai dengan perkembangan pendidikan masa kini.

Secara khusus, lokasi/gedung BGP Aceh saat ini merupakan alih fungsi dari Perpustakaan BP PAUD dan Dikmas Aceh sebelumnya. Dalam pengelolaannya, perpustakaan BP PAUD dan Dikmas Aceh masih tetap berjalan di gedung yang sama di bawah koordinasi BGP Aceh yang disediakan ruangan khusus untuk pelayanan simpan pinjam dan kegiatan literasi sebagaimana biasanya.

---

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi semua unsur yang berkaitan dengan pembinaan minat baca anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berkunjung ke perpustakaan BGP Aceh untuk kegiatan membaca. Adapun objek penelitian dalam kajian ini adalah pustakawan di perpustakaan BGP Aceh. Pertimbangan yang diambil adalah subyek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai masalah penelitian.

Terkait dengan sasaran objek penelitian dapat dilihat klasifikasinya pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Objek Penelitian

| No            | Unsur               | Jumlah         | Keterangan          |
|---------------|---------------------|----------------|---------------------|
| 1             | Kepala Perpustakaan | 1 orang        | Kepala Perpustakaan |
| 2             | Pustakawan          | 4              | Pustakawan aktif    |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>5 orang</b> |                     |

### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini perpustakaan BGP Aceh yang dilaksanakan oleh pustakawan melalui berbagai program pengembangan minat baca di perpustakaan. Informan

penelitiannya adalah pustakawan aktif yang ada di perpustakaan BGP Aceh. Yang terdiri dari 1 Kepala Perpustakaan dan 4 Pustakawan aktif. Penentuan ini juga terdapat alasan yang jelas yaitu untuk mengetahui strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik meliputi:

#### **a. Observasi**

Observasi, yang merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>49</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan dimana peneliti mengobservasi tanpa berinteraksi langsung dengannya. Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati dan merekam hal-hal yang berhubungan strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh. Setelah observasi dilanjutkan dengan wawancara untuk dipadukan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Sekaligus untuk mendukung temuan yang diperoleh melalui wawancara secara langsung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi melalui hubungan komunikasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari

---

<sup>49</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 165.

pewawancara kemudian dijawab secara lisan oleh responden.<sup>50</sup> Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan Kepala perpustakaan dan pustakawan. Alat yang peneliti gunakan ketika akan melaksanakan proses wawancara dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu menggunakan lembaran kertas yang memuat beberapa butir pertanyaan untuk kepala perpustakaan dan pustakawan. Namun demikian, peneliti menerapkan jenis wawancara semi terstruktur agar penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu dengan alat perekam untuk menghimpun data supaya lebih akurat.

### c. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa, Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatancatatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>51</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”<sup>52</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen/data dari

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* hal. 129.

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal, 234.

perpustakaan yang berkaitan dengan strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh, profil perpustakaan, pemustaka, pustakawan dan beberapa data pendukung lainnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari objek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, mengadakan member *check*.

##### **2. Pengujian *Dependability*.**

Dalam penelitian kuantitatif uji *dependability* dikatakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

### 3. Pengujian Konfirmability

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar *konfirmability*.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility* untuk meyakinkan peneliti dan memperkuat keabsahan data yang peneliti peroleh sebelumnya mengakhiri proses pengolahan data.

#### **G. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>54</sup>

Pada bagian ini peneliti melakukan verifikasi data dengan memilah data temuan lapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan

---

<sup>53</sup> Matthew B. Miles, Dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third edition*, (Arizona State University: United States of America, 2014), hal. 435-445

<sup>54</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). hal. 129

membandingkan satu dengan lainnya terkait dengan strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

## 2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

### a). Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitif adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>55</sup>

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data

---

<sup>55</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , hal. 101

kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.<sup>56</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2018), hal. 132.

<sup>57</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi . . . .* hal. 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Singkat Balai Guru Penggerak Aceh (BGP Aceh)

Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh pertama kali dibentuk tahun 2022 sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2022. Sejak Bulan Mei 2022 Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh dipimpin oleh Teti Wahyuni, S.Si., M.Pd. Jumlah SDM sebanyak 41 orang PNS dan 31 orang Non PNS. Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh mempunyai wilayah kerja 23 kabupaten/kota.<sup>58</sup>

##### 2. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

###### a. Tugas

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2020, Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

###### b. Fungsi

Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Kinerja Balai Penggerak Provinsi Aceh 2022*, (Aceh: BGP Aceh. 2022), hal. 1.

- 1) Pemetaan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 2) Pengembangan model peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 3) Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 4) Pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 5) Pelaksanaan supervisi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 6) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;
- 7) Pelaksanaan urusan administrasi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset,...* hal. 2-3.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

#### b. Misi:

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) dan relevansi di seluruh jenjang (SS 2).
- 2) Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan dan akuntabel (SS 5).<sup>60</sup>

#### **Kegiatan jadwal untuk anak-anak Paud**

| <b>Pukul</b>  | <b>Kegiatan</b>                               |
|---------------|---|
| 07.00 – 08.30 | Menunggu teman datang sambil bermain bebas    |
| 08.30 – 08.45 | Berolahraga (jalan pagi/ senam)               |
| 08.45 – 09.15 | Toilet dan cuci tangan                        |
| 09.15 – 09.30 | Snack pagi                                    |
| 09.30 – 10.45 | Kegiatan utama (waktu bersama teman, hafalan) |
| 10.45 – 11.30 | Cuci tangan dan makan siang                   |

<sup>60</sup> Kementrian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset,...* hal. 1.



Gambar 3.1: *Profil SDM Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini di Perpustakaan BGP Aceh

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong anak-anak untuk mendapatkan koleksi yang ada. Pembinaan minat baca diperlukan strategi-strategi yang menyenangkan dan sesuai dengan usia target yang akan dibina. Dalam konteks ini perpustakaan BGP Aceh yang fokus memberikan pelayanan dan penyediaan bahan baca bagi anak usia dini di wilayah Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar secara umumnya, menerapkan tiga strategi pembinaan minat baca pada anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Literasi for Kids

Literasi for kids merupakan kegiatan khusus yang masuk dalam daftar program unggulan Taman Baca Masyarakat (TBM) di perpustakaan BGP Aceh. Kegiatan ini dikhususkan pada anak-anak PAUD dan usia sekolah dasar. Sebagaimana pernyataan kepala perpustakaan berikut ini:

*“Perpustakaan ini terbuka untuk umum anak-anak maupun orang dewasa, namun secara khusus karena kami ini dulu BP PAUD dan Dikmas Aceh jadi punya tugas khusus untuk memberikan pelayanan membaca pada anak PAUD dan sekolah dasar. Salah satu program unggulan untuk mereka adalah literasi for kids ini.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa literasi for kids merupakan program khusus yang dilaksanakan perpustakaan untuk pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi dilaksanakan di ruangan khusus yang sudah ditentukan, ruang tersebut dinamakan dengan pijok baca, sebagaimana pernyataan pustakawan berikut ini:



*“Literasi for kids ini secara khusus kami laksanakan di pojok baca, pojok baca secara khusus kami persiapkan untuk anak dengan desain ruang yang*

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan IM, Kepala Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

*ramah anak, posisi duduk juga menyesuaikan untuk anak PAUD dan SD kelas menengah ke bawah.*"<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, pelayanan perpustakaan, baik lokasi, ruangan, dan media/buku yang digunakan harus menyesuaikan dengan usia atau kebutuhan seseorang yang hendak membaca. Dalam hal ini, target pembinaan minat baca adalah anak-anak PAUD dan siswa sekolah dasar, untuk itu perpustakaan BGP Aceh menyiapkan pojok baca khusus yang ramah anak. Pada kesempatan yang sama peneliti juga menyaksikan langsung lokasi pojok baca anak, terlihat ruangan yang sudah di desain khusus dan lengkap umbul-umbul yang menarik untuk memberikan kenyamanan pada anak-anak PAUD untuk membaca.<sup>63</sup>

Pembinaan membaca pada anak PAUD dan siswa tingkat sekolah dasar dilaksanakan di ruang pojok baca berada dalam pantauan dan pendampingan pustakawan, hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

*"Upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak kami selaku pelaksana tempat sudah mengatur beberapa staf dan pustakawan untuk bekerjasama membimbing anak-anak yang berada di pojok baca ini. Salah satunya dengan cara memberikan pendampingan ketika anak-anak memilih buku bacaan."*<sup>64</sup>

Terkait pernyataan di atas, pustakawan lain ikut menambahkan bahwa:

*"Selain membantu anak-anak memilih buku bacaan yang sesuai, kami juga memperbolehkan anak-anak memilih lokasi duduk yang nyaman menurutnya."*<sup>65</sup>

Pendampingan dan memberikan kewenangan bagi anak untuk menentukan posisi duduk yang menurutnya nyaman jadi salah satu strategi pustakawan untuk

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

<sup>63</sup> Overservasi Ruang Pojok Baca, di Perpustakaan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

<sup>64</sup> Wawancara dengan SS, Pustakawan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

<sup>65</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

menciptakan kenyamanan pada pengunjung (anak-anak) agar pembinaan minat baca anak dapat berjalan dengan baik. Ketika observasi dilakukan, peneliti melihat anak-anak duduk membaca pada posisi yang disukainya masing-masing.<sup>66</sup> Sebelum membaca, pustakawan memantau secara khusus anak-anak yang masih kebingungan untuk memulai membaca, pada situasi ini pustakawan mengambil anak dan menceritakan isi buku secara menarik untuk menstimulus minat baca anak tersebut, hal ini sebagaimana pernyataan pustakawan berikut ini:

*“Kami sering melihat beberapa anak-anak PAUD dan sekolah dasar yang kebingungan ketika sudah memilih buku bacaan, di situasi ini kami bergerak cepat mendekati anak tersebut lalu kami ceritakan sedikit hal yang menarik di dalam buku tersebut untuk memberikan respon positif agar anak tersebut mau membaca.”<sup>67</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, salah satu strategi pembinaan minat baca yang dilakukan perpustakaan BGP Aceh adalah melalui pendampingan membaca anak pada ruangan khusus (pojok baca) yang sudah di desain ramah anak. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan segala kebutuhan dan menyesuaikan dengan kondisi anak, hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan memberika motivasi awal pada anak-anak PAUD dan tingkat sekolah dasar untuk membaca.

#### b. Storytelling

Storytelling mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. *Cerita* menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. *Cerita* menyebabkan mereka dapat memetakan secara

---

<sup>66</sup> Overservasi Ruang Pojok Baca, di Perpustakaan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan NM, Pustakawan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mereka. Berangkat dari pemahaman di atas, perpustakaan BGP Aceh melakukan pembinaan minat baca anak-anak PAUD dan siswa sekolah dasar melalui storytelling. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala perpustakaan berikut ini:

*“Storytelling bagian dari program unggulan di perpustakaan, hal ini dikarenakan yang kami hadapi adalah anak-anak PAUD dan siswa kelas dasar, storytelling tentu saja menjadi salah satu strategi kami untuk meningkatkan minat baca anak-anak.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, storytelling satu diantara beberapa program unggulan perpustakaan BGP Aceh untuk meningkatkan minat baca anak-anak PAUD dan tingkat sekolah dasar yang ada di Lubuk Ingin Jaya dan sekitarnya. Secara umum storytelling memiliki banyak jenis, namun dalam penerapannya dibatasi pada tiga jenis storytelling yaitu storytelling pendidikan, fabel dan mendongeng. Adapun masing-masingnya sebagaimana penjelasan berikut:

#### 1) Storytelling pendidikan

Cerita pendidikan adalah cerita yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua, mengedukasi anak mengenai bencana alam dan lain sebagainya, dalam penerapannya, pustakawan BGP Aceh menerapkan storytelling pendidikan sebagai berikut:

*“Storytelling pendidikan kami terapkan bertujuan untuk mencapai misi pendidikan misal seperti menceritakan sejarah kemerdekaan, biografi*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan IM, Kepala Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

*tokoh nasional seperti kisah Cut Nyak Dhien yang gagah dan berani. Harapannya tentu dari hal tersebut dapat menciptakan kepribadian yang nasionalis, agamis serta dapat menggugah sikap hormat kepada orang tua, dan lain sebagainya.”<sup>69</sup>*

Dari penjelasan di atas, pustakawan lain ikut menambahkan bagaimana pelaksanaan storytelling pendidikan pada momen tertentu. Misalnya pada momen menyambut HUT Republik Indonesia setiap tahunnya, pustakawan mengambil tema kemerdekaan melalui cerita perjuangan para pahlawan untuk mencapai kemerdekaan dari berbagai penjajahan masa lalu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pustakawan berikut ini:

*“Momen perayaan HUT Republik Indonesia kami selalu mengadakan acara di perpustakaan, untuk anak-anak kami terapkan storytelling dengan cara menyiapkan buku bacaan sederhana bertema sejarah kemerdekaan dan tokohnya. Kami ceritakan secara singkat dan jelas, setelah itu kami evaluasi melalui tanya jawab yang ditanyakan oleh anak-anak yang mendengarkan.”<sup>70</sup>*

Pustakawan lain ikut menambahkan lanjutan dari penerapan storytelling pendidikan sebagai berikut:

*“Setelah selesai kegiatan bercerita dan evaluasi, kami koordinasi dengan guru pendamping untuk dan memberikan tugas untuk anak-anak agar membaca buku sejarah apapun dengan tokoh yang disukainya di rumah, untuk tindak lanjutnya kami minta guru pendamping bekerjasama agar menjadi pendengar cerita yang diperoleh anak-anak.”<sup>71</sup>*

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, storytelling pendidikan dilakukan di perpustakaan BGP Aceh melalui model bercerita dengan tema-tema pendidikan dan juga memanfaatkan berbagai

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan SS, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>71</sup> Wawancara dengan NM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

momen penting untuk membina minat baca anak PAUD dan tingkat sekolah dasar.

## 2) Mendongeng

Mendongeng merupakan menceritakan tentang suatu kisah yang belum tentu benar-benar terjadi. Kebanyakan dari dongeng tersebut terkandung nasihat yang baik dan mendidik bagi anak-anak. Salah satu dongeng yang diceritakan pustakawan pada siswa adalah kisah kancil dan buaya, hal ini sebagaimana penjelasan berikut:

*“Kisah si kancil yang menipu buaya jadi cerita yang disukai oleh anak-anak, melalui cerita ini kami hendak mengajarkan pada anak-anak bahwa larangan berbohong atau memanfaatkan pertolongan orang lain untuk hal yang tidak baik. Tidak hanya sampai di situ, kami juga menyampaikan bahwa ada banyak cerita dongeng lain yang bisa didapatkan anak-anak dengan sering membaca buku di perpustakaan, di sekolah maupun di rumah.”<sup>72</sup>*

Pada kesempatan yang sama, pustakawan lain ikut menambahkan terkait kegiatan mendongeng sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa, adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

*“Strategi dengan jenis cerita dongeng kami pilih tentu menyesuaikan dengan usia anak-anak yang berkunjung, anak PAUD dan siswa sekolah dasar masih tahap awal, kalau kami ajak untuk membaca langsung tidak tepat, makanya kami pilih mendongeng atau bercerita dulu sebagai stimulus dan memotivasi anak-anak untuk mau membaca.”<sup>73</sup>*

Selain memotivasi, model bercerita/dongeng pada anak PAUD di perpustakaan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan menimbulkan rasa suka terhadap kegiatan membaca di perpustakaan, hal ini terbukti

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan NM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

dimana banyak anak-anak PAUD dalam lingkup Ingin Jaya yang kembali mendatangi perpustakaan, sebagaimana pernyataan pustakawan berikut ini:

*“Pembinaan minat baca yang kami lakukan melalui storytelling mendongeng dan yang lainnya mendapatkan respon positif dari anak-anak, kami sering mendapatkan pemberitahuan dari guru pendamping, dan sekaligus anak-anak minta berkunjung kembali ke perpustakaan.”<sup>74</sup>*

Dari beberapa jenis storytelling dan pernyataan pustakawan di atas dapat dipahami bahwa, pembinaan minat baca yang dilakukan perpustakaan melalui berbagai jenis pembinaan mampu meningkatkan minat baca anak-anak PAUD dan siswa sekolah dasar yang berkunjung ke perpustakaan BGP Aceh. Storytelling jadi salah satu program unggulan perpustakaan BGP Aceh untuk meningkatkan minat baca siswa, melalui storytelling pustakawan mengenalkan berbagai macam jenis buku dan isi buku dengan pendekatan yang menarik agar siswa memiliki ketertarikan untuk terus membaca sepanjang hayatnya.

#### c. Tontonan Edukasi

Tontonan edukasi dilaksanakan perpustakaan dengan cara menampilkan video-video edukasi berupa pemutaran film yang dapat memberikan edukasi kepada anak-anak, tontonan edukasi juga dilakukan melalui peragaan boneka tangan yang diilustrasikan berbicara. Hal ini sebagaimana pernyataan pustakawan berikut ini:

*“Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa kami turut menyediakan tontonan edukasi yang ditampilkan melalui proyektor di ruang pojok baca, tontonan edukasi salah satunya adalah pemutaran film edukasi seperti Upin*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan NM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

*dan Ipin sekolah, laskar pelangi dan lainnya yang ada kaitannya dengan pendidikan, cita-cita dan kerja keras.”<sup>75</sup>*

Tontonan film menjadi salah satu media dan alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa saat ini. Banyak film baik animasi maupun layar lebar yang cocok dan layak ditonton anak-anak. Tontonan edukasi sering dilaksanakan oleh perpustakaan BGP Aceh untuk memotivasi anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan BGP Aceh. Dari pernyataan di atas, peneliti melihat antusias anak-anak menonton film edukasi cukup baik dan berdampak positif terhadap pengembangan minat baca dan motivasi anak untuk belajar. Dalam observasi terlihat anak-anak setelah selesai menonton film edukasi mereka sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu anak untuk belajar, seperti contohnya *“ibu, kalau kami belajar seperti itu kami akan sukses juga ya bu?”* dan beberapa pertanyaan lain.<sup>76</sup>

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat dipahami bahwa tontonan edukasi berdampak positif terhadap siswa dan juga perpustakaan, di satu sisi mampu meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dan di sisi lain siswa termotivasi untuk mencapai mimpinya melalui belajar dan membaca yang rutin baik di perpustakaan maupun di rumah masing-masing. Selain tontonan edukasi, perpustakaan juga melaksanakan permainan boneka tangan untuk memerankan cerita-cerita menarik melalui suara. Hal ini sebagaimana disampaikan pustakawan berikut:

*“Selain nonton film, kami juga membuat permainan boneka tangan, peragaan ini dilakukan oleh salah satu pustakawan yang memiliki keahlian bidang ini. Boneka tangan sering menceritakan tema terkait membaca*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan SS, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>76</sup> Overservasi Ruang Pojok Baca, di Perpustakaan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

*jendela dunia, membaca adalah hobbyku, membaca adalah masa depan dan lainnya.*<sup>77</sup>

Pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, perpustakaan melakukan berbagai strategi dan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang berkunjung ke perpustakaan BGP Aceh. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memotivasi, meningkatkan minat baca dan meningkatkan daya kunjung ke perpustakaan. Secara umum, kegiatan-kegiatan tersebut memberikan keuntungan pada dua pihak baik pengunjung maupun perpustakaan itu sendiri.

## **2. Tantangan dan Hambatan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini di Perpustakaan BGP Aceh**

Pembinaan minat baca yang dilakukan di perpustakaan BGP Aceh sejauh ini tidak ditemukan adanya hambatan dari segi pelaksanaannya, secara umum meskipun setiap pelaksanaan kegiatan tidak luput dari hambatan, namun perpustakaan BGP Aceh sejauh ini mendapatkan banyak dukungan dari semua pihak yang terlibat. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala perpustakaan berikut ini:

*“Sejauh ini kami mendapatkan respon yang baik dari semua mitra, guru dan sekolah aktif memberikan dukungan untuk pengembangan minat baca anak didiknya masing-masing dengan mengantarkan mereka ke perpustakaan BGP Aceh.”*<sup>78</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh pustakawan sebagai pelaksana pembinaan minat baca anak-anak usia dini di perpustakaan, sebagai berikut:

*“Benar kata ibu kepala, dari kami pelaksana semua berjalan dengan baik, fasilitas memadai, pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak PAUD juga berjalan lancar setiap tahun. Dukungan orang sekolah*

<sup>77</sup> Wawancara dengan SS, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>78</sup> Wawancara dengan IM, Kepala Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

*juga baik baik pada saat kami surati atau bahkan mereka datang sendiri tanpa kami undang untuk membawa anak-anak membaca di perpustakaan.*<sup>79</sup>

Tantangan perpustakaan dalam pembinaan minat baca pengunjung cenderung dihadapkan pada kurangnya fasilitas, dukungan dan perhatian mitra untuk menjalankan suatu program yang sudah direncanakan. Sejauh ini sebagaimana disampaikan kepala perpustakaan dan pustakawan BGP Aceh, perpustakaan ini tidak menghadapi kendala berarti dalam pelaksanaan minat baca pada anak usia dini.

Namun demikian, meskipun secara khusus hambatan pengembangan minat baca anak di perpustakaan BGP Aceh tidak ditemukan, secara khusus pembinaan minat baca anak usia dini dan siswa kelas dasar kerab dihadapkan pada tantangan eksternal, yaitu motivasi anak-anak PAUD yang masih relatif rendah cenderung lebih menyukai tontonan daripada bacaan. Hal ini sebagaimana pernyataan pustakawan berikut ini:

*“Tantangan pembinaan minat baca anak usia dini salah satunya adalah pengaruh teknologi, anak-anak sekarang masih kecil sudah terbiasa dengan hp dan menonton. Karena kebiasaan itulah jadi susah untuk mengajak mereka membaca secara langsung.”*<sup>80</sup>

Kebiasaan menonton yang dibiarkan tanpa kontrol oleh orang tua menciptakan kebergantungan siswa terhadap teknologi. Secara tidak sadar, kebiasaan ini semakin membuat jarak anak dengan buku atau informasi yang harusnya diperoleh dari buku untuk mendukung daya tumbuhnya dalam pendidikan. Sebagai akibatnya, perpustakaan sebagai pelaksana pembinaan minat baca merasa tertantang dan harus menyesuaikan pembinaannya berbasis

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>80</sup> Wawancara dengan SS, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

teknologi untuk merubah kebiasaan tersebut secara perlahan, sebagaimana pernyataan berikut:

*“Makanya dalam program pembinaan minat baca kami menerapkan tontonan edukasi, kami ingin masuk pada kebiasaan anak dan merubahnya pelan-pelan, dengan cara itu kami memberitahukan ke anak-anak bahwa terdapat banyak informasi dan cerita-cerita menarik yang bisa diperoleh dari buku.”<sup>81</sup>*

Selain pernyataan di atas, pustakawan lain ikut menambahkan bahwa:

*“Dampak dari kebiasaan itu salah satunya terlihat pada saat membaca, anak-anak harus diberikan motivasi dan meyakini terlebih untuk mau memulai membaca. Hal ini berbeda dengan tontonan edukasi karena sifatnya bersuara dan bergerak. Hal-hal seperti inilah yang menantang kami untuk meningkatkan perhatian pada proses pembinaan minat baca anak usia dini.”<sup>82</sup>*

Menyangkut pernyataan di atas, peneliti menyaksikan secara langsung proses pembinaan minat baca yang dilakukan pemustaka pada anak-anak PAUD di ruang pojok baca, anak-anak PAUD dilakukan pembinaan di awal dengan cara mengajak mereka berbicara dan memotivasi agar mau membaca, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan singkat sisi menarik dari buku yang akan dibacakan oleh anak-anak.<sup>83</sup> Perpustakaan lain melakukan pendekatan berbeda, bagi anak-anak yang tidak termotivasi untuk memulai membaca maka pustakawan menyampaikan akan memberikan reward berupa permen dan hadiah spesial bagi yang dapat menyelesaikan bacaan dengan cepat.<sup>84</sup> Pada sisi yang lain sebagaimana beberapa pernyataan wawancara sebelumnya, situasi tersebut masuk dalam ranah tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dan pemustaka sebagai pelaksana pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

<sup>81</sup> Wawancara dengan AM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan NM, Pustakawan Perpustakaan BGP Aceh. Pada 19 Desember 2023.

<sup>83</sup> Overservasi Ruang Pojok Baca, di Perpustakaan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

<sup>84</sup> Overservasi Ruang Pojok Baca, di Perpustakaan BGP Aceh. Pada 20 Desember 2023.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Strategi Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini di Perpustakaan BGP Aceh

Minat baca anak satu sama lain memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Khusus anak usia dini atau Masa usia dini merupakan masa yang krusial dalam perkembangan seorang anak. Stimulus yang tepat yang diberikan kepada anak pada usia ini tentunya akan memberikan hasil yang lebih optimal, termasuk juga dalam mengenal keaksaraan dan membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain kebiasaan membaca di rumah, anak-anak usia dini juga membutuhkan kegiatan *field trip* dalam bentuk kunjungan ke perpustakaan ataupun ke toko buku serta kegiatan *home visit*.

Pilihan pembinaan minat baca *field trip* dalam bentuk kunjungan ke perpustakaan memusatkan perhatian pada strategi perpustakaan dalam menangani atau membina minat baca anak-anak usia dini. Pada penelitian ini fokus pada strategi pembinaan minat baca anak-anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh yang secara khusus menyediakan pojok baca khusus anak. Hasil kajian lapangan ditemukan beberapa strategi yang diterapkan untuk pembinaan minat baca anak usia dini di BGP berupa kegiatan :

#### a. Literasi for kids, storytelling dan tontonan edukasi

##### 1. Literasi for kids

Literasi for kids merupakan kegiatan khusus yang masuk dalam daftar program unggulan Taman Baca Masyarakat (TBM) di perpustakaan BGP Aceh. Kegiatan ini dikhususkan pada anak-anak PAUD dan usia

sekolah dasar. Literasi for kids dilaksanakan dengan cara memberikan pendampingan membaca anak-anak usia dini di ruang pojok baca yang sudah di desain khusus ramah anak. Pendampingan dilakukan oleh petugas dan pustakawan yang sudah dilatih khusus untuk mendampingi dan memfasilitasi kegiatan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

## 2. Storytelling

Storytelling menjadi satu di antara sekian banyak program pembinaan minat baca anak usia dini yang paling diminati di perpustakaan BGP Aceh. Storytelling yang diterapkan di perpustakaan diantaranya storytelling pendidikan, fabel dan mendongeng. Penerapan tiga jenis storytelling di perpustakaan BGP Aceh merujuk pada teori Andi Yudha Asfandiyar, dimana dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu strategi pembinaan minat baca yang bisa dilakukan adalah dengan cara bercerita, cerita itu sendiri dibagi ke dalam tiga tema; pendidikan, fabel, dan mendongeng.<sup>85</sup>

- 1) Storytelling pendidikan: perpustakaan menceritakan kisah-kisah pahlawan masa lampau yang gagah dan berani untuk menginspirasi dan menciptakan kepribadian anak-anak agar besikap pemberani, nasionalis dan agamis.
- 2) Fabel: pada sesi ini pustakawan mengambil tema kisah binatang yang mengandung makna mendalam terkait perilaku, usaha atau kerja keras dalam kehidupan yang menggugah anak-anak untuk selalu berbuat

---

<sup>85</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007), hal 85.

baik dalam kehidupannya, salah satu cerita yang disukai anak adalah kisah srigala berbulu domba, cerita gajah dan semut, dan cerita-cerita lain yang mengandung makna positif untuk membentuk karakter anak melalui jenis-jenis bacaan yang menarik.

3) Mendongeng: pustakawan memasukkan dongeng sebagai salah satu strategi pembinaan minat baca anak melalui storytelling, pustakawan mengajak anak-anak mendengarkan beberapa buku yang memuat dongeng-dongeng menarik dengan berbagai tema, cerita dongeng mampu memusatkan perhatian dan memotivasi anak-anak untuk membaca. Kunci utama suksesnya storytelling di perpustakaan BGP Aceh adalah semua cerita yang disampaikan adalah berasal dari buku yang sudah disiapkan oleh perpustakaan. Sehingga selesai pembinaan membaca, pustakawan mengarahkan anak-anak untuk membaca sendiri dan membawa pulang untuk di baca di rumah.

### 3. Tontonan edukasi

Tontonan edukasi adalah strategi pembinaan minat baca anak-anak di perpustakaan BGP Aceh sekaligus sebagai upaya perpustakaan memberikan pelayanan perpustakaan pada anak usia dini yang relevan dengan kondisi kehidupan anak-anak saat ini. Kebiasaan anak-anak yang tidak bisa dilepaskan dari ketergantungan teknologi menjadikan anak-anak usia PAUD malas membaca. Perpustakaan mengambil momen tersebut untuk menampilkan film dan permainan boneka tangan agar

memiliki kesempatan untuk mengarahkan anak-anak untuk membaca buku.

Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan pernyataan bahwa, semua yang ditonton dan kisah yang terkandung dalam tontonan tersebut berasal dari buku. Meskipun pembinaan anak dilakukan melalui tontonan edukasi, endingnya anak-anak akan diarahkan pada aktivitas membaca dan mengarahkan mereka untuk bergantung pada buku agar mendapatkan apa yang mereka inginkan di dunia ini.

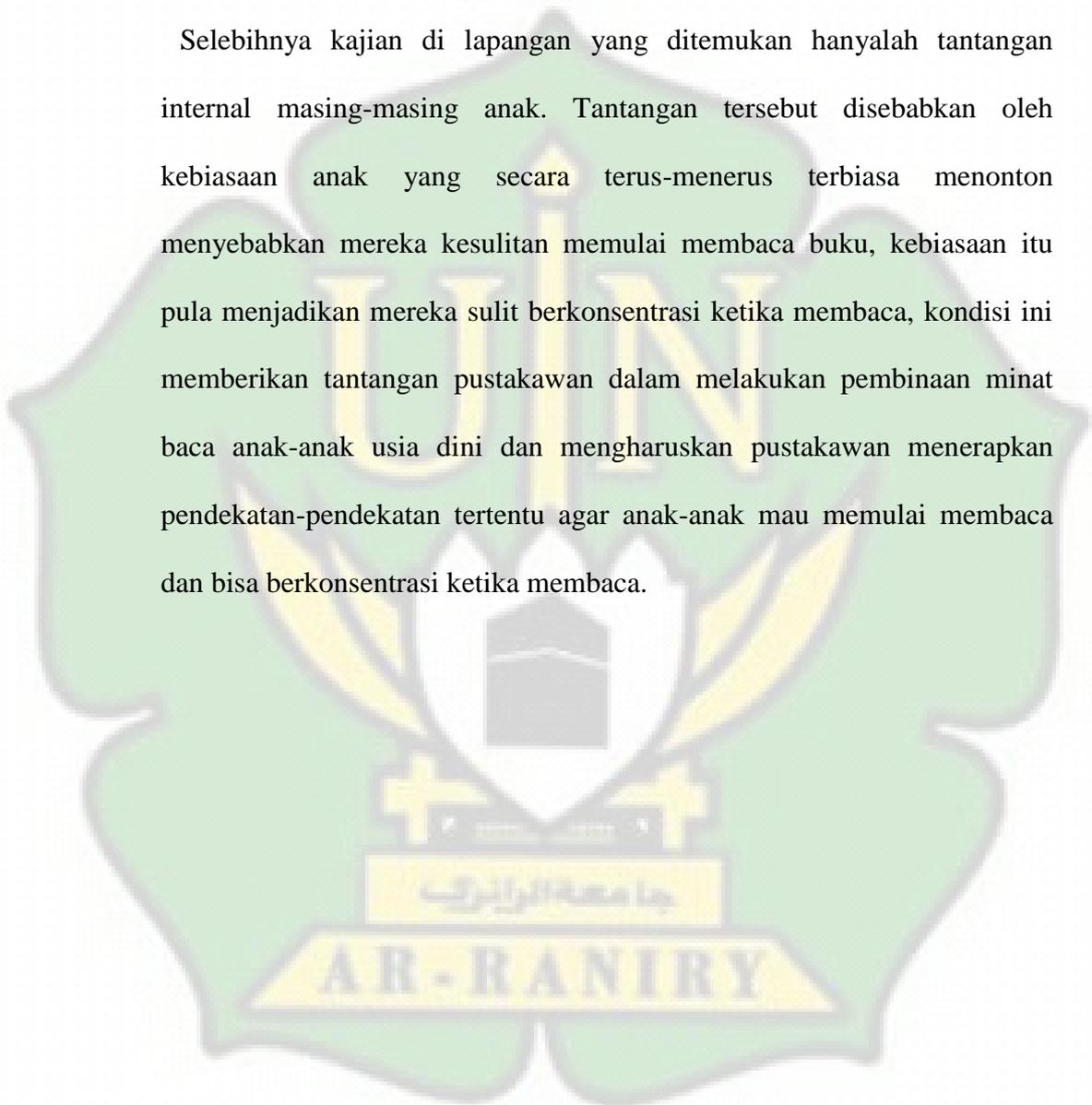
## **2. Tantangan dan Hambatan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini di Perpustakaan BGP Aceh**

Temuan-temuan di atas dapat dipahami bahwa sejauh ini tidak ditemukan hambatan yang mengganggu pengembangan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh. Adapun yang dihadapi pustakawan adalah tantangan dalam pembinaan minat baca. Hal ini masih dalam kategori wajar mengingat kebiasaan dan kondisi kehidupan anak-anak di era teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi. Menghadapi situasi demikian, pustakawan memerlukan penyesuaian dan pendekatan yang relevan untuk mengajak anak-anak PAUD dan sekolah dasar menyukai aktivitas membaca dengan tidak memutuskan hubungan mereka dengan teknologi yang sudah menyentuh seluruh kehidupan manusia saat ini.

Pelaksanaan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh sejauh ini tidak mengalami hambatan yang menyebabkan program pembinaan baca tidak maksimal. Mitra perpustakaan seperti orang

tua, sekolah dan pemerintah dalam hal ini memberikan kontribusi yang cukup untuk memaksimalkan pembinaan minat baca anak usia dini di perpustakaan BGP Aceh.

Selebihnya kajian di lapangan yang ditemukan hanyalah tantangan internal masing-masing anak. Tantangan tersebut disebabkan oleh kebiasaan anak yang secara terus-menerus terbiasa menonton menyebabkan mereka kesulitan memulai membaca buku, kebiasaan itu pula menjadikan mereka sulit berkonsentrasi ketika membaca, kondisi ini memberikan tantangan pustakawan dalam melakukan pembinaan minat baca anak-anak usia dini dan mengharuskan pustakawan menerapkan pendekatan-pendekatan tertentu agar anak-anak mau memulai membaca dan bisa berkonsentrasi ketika membaca.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembinaan minat baca anak usia dini harus menjadi perhatian khusus di era *society* 5.0, dimana dalam keluarga anak-anak sudah mulai dibiasakan menonton dan bermain game sejak dini. Perpustakaan BGP Aceh dalam hal ini fokus melakukan pembinaan minat baca anak-anak usia dini melalui program Taman Baca Anak dengan berbagai strategi. Hasil kajian lapangan ditemukan strategi dan tantangan pembinaan minat baca anak di perpustakaan BGP Aceh sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan minat baca anak dilakukan melalui strategi; literasi for kids, storytelling dan tontonan edukasi. Storytelling dilaksanakan dengan cara memadukan jenis bacaan yang sesuai dengan usia anak, mulai dari sejarah, cerita hikmah kisah binatang dan mendongeng yang untuk membiasakan membaca sekaligus memberikan inspirasi kebaikan melalui kisah-kisah pisitif. Kata kunci dari semua strategi di atas adalah semua yang disampaikan berasal dari buku dan bukunya tersedia di perpustakaan BGP Aceh.
2. Tantangan dan hambatan, tantangan pustakawan membina minat baca anak usia dini disebabkan karena kebiasaan anak menonton dan bermain game secara berlebihan dalam lingkungan keluarga yang menyebabkan kesulitan memulai membaca dan susah berkonsentrasi ketika membaca. Sementara hambatan pembinaan minat baca tidak dialami oleh pustakawan di

perpustakaan BGP Aceh, sejauh ini semua mitra bekerjasama dengan baik terkait pembinaan minat baca anak-anak usia dini.

## **B. Saran**

Pentingnya pembinaan minat baca anak-anak usia dini di era teknologi harus menjadi perhatian semua pihak melalui peran masing-masing:

1. Pemerintah: pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terkait pengaruh budaya dan teknologi terhadap minat baca anak saat ini, salah satunya dengan memfasilitasi perpustakaan menyediakan fasilitas dan media yang relevan untuk pembinaan minat baca anak usia dini.
2. Sekolah: sekolah diharapkan lebih sering mengajak siswanya berkunjung ke perpustakaan untuk mencapai percepatan membaca anak dan menciptakan hubungan harmonis antara perpustakaan dan sekolah untuk tujuan yang sama.
3. Orang tua: orang tua menjadi sosok yang harus lebih memerhatikan persoalan ini, kontrol keterlibatan anak dengan teknologi agar tidak berlebihan, memberikan waktu khusus bagi anak untuk membaca minimal sekali sehari dan membangun hubungan dengan perpustakaan dan sekolah untuk mengontrol anak secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, tt.
- Afiati Handayu Diyah Fitriyani, *Pembinaan Minat Baca Taman Bacaan Masyarakat di Yogyakarta*, Yogyakarta: UINSU. 2019.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan, 2007.
- Andini Putri Septirahmah, Dkk., Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Cet 5, Jakarta: Gramedia, 2019.
- Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta*, No. 02, 2018.
- Azza Maulidiyah dan Erny Roesminingsih, Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 08, No. 04. 2020.
- Darman, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca*, di akses dari <http://darmansyamsuddin.blogspot.com>, lihat dalam: Khairiah, Pembinaan Minat Baca Anak, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 11, No. 2, 2019.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatn Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo, 2017..
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Dwi Novita E, Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Seminar Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang*.
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Lihat: <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses pada 17 Maret 2023.

- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali Pers, 2018.
- Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: Uinar. 2019.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi revisi, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hariyatunnisa Ahmad, *Perbedaan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Gender pada Peserta Didik Kelas V SD di Kota Surakarta*, *Thesis*, Surakarta: UNS Surakarta. 2021.
- Heny Friantary, *Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1. 2019.
- Heru Kurniawan & Ikom Prasetyani, *Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja*, *Jurnal Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*. 2019.
- Hidayati Desy, *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin*, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.
- Info sekolah Wilayah Aceh, Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar, Lihat: <https://infosekolah.net/>. Diakses pada 17 Maret 2023.
- Ipak Yuni Mahara. *Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh Dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh*, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2019.
- Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: PPSD UNY. 2012.
- Irna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*, *Jurnal FASCHO: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 1. 2019.

- Iwin Ardyawin, Dkk., Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah, *N-JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studies*, Vol.1 No. 2. 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, definisi tantangan, lihat: <https://kbbi.web.id/tantang>. Diakses pada 01 Juni 2023.
- Kemendikbut, *RENSTRA BP PAUD dan Dikmas Aceh 2020-2024*, Aceh Besar: BP PAUD dan Dikmas Aceh. 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Kinerja Balai Penggerak Provinsi Aceh 2022*, Aceh: BGP Aceh. 2022.
- L. Ruhaena, *Model Stimulasi Dini Kemampuan Baca Tulis Anak Prasekolah di Rumah*, Surakarta: UMS,. 2015..
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Matthew B. Miles, Dkk. *Qualitative Data Analyisi: A Methods Sourcebook, Third edition*, Arizona State University: United States of America, 2014.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Riko Kurniawan, *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan*, Pontianak: UTP. 2018.
- Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius. t.t.
- Soengeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sri Daryanti, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan. *Thesis*, Yogyakarta: STIE WIDYA WIWAHA. 2019..
- Sriwati, Engelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MTSN Tungkop Aceh Besar, *Skripsi*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry. 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

- Survei UNESCO: *Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen*. 2016. Lihat: <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unescominat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>. Diakses Pada 08 November 2022.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, Cet. 10, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017.
- Taufani, *Menginstall Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008.
- Thorik Aziz, Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Budaya Literasi Di Tk At-Taufiqiyah Sumenep Madura, *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 2, 2021.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2017.



## INTRUMEN PENELITIAN

### A. Instrumen Wawancara

#### KEPALA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN

Nama :  
Alamat :  
Jabatan :

| No. | Indikator                            | Pertanyaan Wawancara  | Jawaban |
|-----|--------------------------------------|---|---------|
| 1.  | <b>Strategi pembinaan minat baca</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendekatan dan upaya seperti apa yang dilaksanakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa?</li><li>2. Apa strategi yang dilakukan perpustakaan dalam minat baca?</li><li>3. Apakah ada strategi khusus yang terencana untuk pembinaan minat baca siswa, berikan penjelasan?</li><li>4. Adakah perbedaan strategi pembinaan minat baca siswa laki-laki dan perempuan di perpustakaan?</li><li>5. Bagaimana langkah pustakawan meningkatkan minat baca siswa yang tidak termotivasi?</li><li>6. Bagaimana upaya pustakawan menumbuhkan kesadaran membaca bagi siswa?</li><li>7. Adakah kerjasama guru, orang tua dengan pustaka untuk meningkatkan minat baca siswa?</li><li>8. Apakah perpustakaan menyediakan buku bacaan bervariasi untuk menarik minat baca siswa?</li><li>9. Pernahkan perpustakaan memberikan hadiah untuk siswa</li></ol> |         |

|    |                                |   |  |
|----|--------------------------------|---|--|
|    |                                | <p>yang rajin ke perpustakaan, bagaimana tanggapan mereka?</p> <p>10. Kegiatan promosi seperti apa yang dilakukan perpustakaan dalam rangka pembinaan minat baca siswa?</p> <p>11. Bagaimana strategi perpustakaan memberikan dorongan dalam pembinaan minat baca pada siswa?</p>   |  |
| 2. | <b>Pembinaan</b>               | <p>1. Apakah perpustakaan menyediakan waktu khusus turun lapangan untuk melakukan pembinaan minat baca siswa?</p> <p>2. Adakah petugas khusus di perpustakaan yang membina bacaan siswa?</p> <p>3. Adakah kerjasama internal dan eksternal dalam pembinaan minat baca siswa?</p> <p>4. Model pembinaan minat baca seperti apa yang sering dilakukan dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa?</p> <p>5. Adakah pemberian tugas dalam kegiatan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan, jelaskan?</p> |  |
| 3. | <b>Tantangan/<br/>Hambatan</b> | <p>1. Adakah dukungan guru dan orang tua dalam pembinaan minat baca siswa?</p> <p>2. Apakah jumlah tenaga perpustakaan mendukung pembinaan minat baca siswa?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana mendukung pembinaan minat baca siswa di perpustakaan?</p> <p>4. Tantangan dari siswa seperti apa yang menghambat pembinaan minat baca?</p> <p>5. Apakah latar belakang dan pendidikan orang memberikan</p>   |  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | tantangan dalam pembinaan minat baca siswa? |  |
|--|--|---|--|

## B. Lembaran Observasi

### (AKTIVITAS PEMBINAAN MINAT BACA)

Hari/tanggal :

Tempat :

| No | Yang Diamati  | Kriteria Nilai |       | Keterangan |
|----|---|----------------|-------|------------|
|    |   | Ya             | Tidak |            |
| 1  | Siswa antusias membaca  |                |       |            |
| 2  | Pustakawan mengarahkan dan menentukan buku bacaan bagi siswa                      |                |       |            |
| 3  | Pustakawan memberikan pendampingan pembinaan minat baca siswa                     |                |       |            |
| 4  | Pustakawan memberikan arahan pada siswa yang banyak bermain daripada membaca      |                |       |            |
| 5  | Pustakawan meminta respon balik dari siswa setelah membaca                        |                |       |            |
| 6  | Pustakawan memberikan kesempatan bagi siswa menentukan posisi duduk membaca       |                |       |            |
| 7  | Pustakawan memberikan kesempatan bagi siswa memilih sendiri buku bacaan           |                |       |            |
| 8  | Pustakawan memberikan kesempatan bagi siswa jika ingin bertanya tentang bacaannya |                |       |            |
| 9  | Pustakawan menentukan posisi duduk siswa laki-laki dan perempuan sebelum membaca  |                |       |            |
| 10 | Pustakawan menerima semua umpan balik dari siswa                                  |                |       |            |



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 1199/Un.08/FAH/KP.004/08/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. ( Pembimbing Pertama )  
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. ( Pembimbing kedua )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

**Nama : Nurul Aufa**

**Nim : 170503002**

**Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)**

**Judul : Strategi dan Tantangan Pembinaan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian di Perpustakaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD Dikmas) Aceh**

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 19 Agustus 2022

Dekan,

  
Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2542/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Perpustakaan bgp (Balai Guru Penggerak) Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL AUFA / 170503002**

Semester/Jurusan : XIV / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Lambada Peukan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI DAN TANTANGAN PEMBINAAN MINAT BACA ANAK USIA DINI ( penelitian di perpustakaan bgp.Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Maret  
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

**bgp Aceh bgp (Balai Guru Penggerak) Aceh**

PEMERINTAH KECAMATAN INGIN JAYA  
Jalan Tengku Cot Malem, Lubuk Sukon, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

KodePos : 23371

Aceh Besar, 16 Desember 2023

Nomor : 015/B7.7/2023  
Sifat : Biasa  
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Terhormat :  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Banda Aceh  
Di -

Tempat

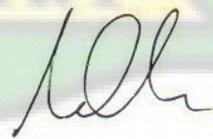
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Adab dan Humaniora, Nomor 2542/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2023 pada tanggal 18 Desember 2023, maka Kepala Perpustakaan bgp (Balai Guru Penggerak) Aceh Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Aufa  
NIM : 170503002  
Semester : XIII  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Saudara yang tersebut namanya di atas benar telah mengadakan penelitian di perpustakaan bgp (Balai Guru Penggerak) Aceh Kabupaten Aceh Besar guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "STRATEGI DAN TANTANGAN PEMBINAAN MINAT BACA ANAK USIA DINI (PENELITIAN DI PERPUSATAKAAN bgp (BALAI GURU PENGGERAK) ACEH)".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA PERPUSTAKAAN bgp (Balai Guru Penggerak) Aceh.



Indah Maghfirah, SE

Nurul Afa

### GALERI PENELITIAN



**Gambar 1. Wawancara**



**Gambar 2. Koleksi Buku**



**Gambar 3. Pemeriksaan Dokumen**



**Gambar 4. Koleksi Khusus Anal**



**Gambar 5. Tontonan Edukasi**



**Gambar 6. Permainan Edukasi**



**Gambar 7. Pendaftaran Pojok Baca**



**Gambar 8. Kegiatan Membaca**



**Kegiatan Membaca**



**Pembinaan Membaca**



**Membaca secara mandiri**



**Koleksi Buku Pinjaman Anak**